

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi adalah salah satu aspek penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Mahasiswa sebagai salah satu kelompok utama dalam lingkungan pendidikan tinggi, mengalami tekanan yang signifikan dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial. Di samping tuntutan akademik, banyak mahasiswa yang memilih untuk bekerja paruh waktu (*part time*). Oktaviani (2019) menyatakan pekerjaan paruh waktu (*part-time*) sering dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan jadwal yang lebih fleksibel dibanding kerja *fulltime*. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan rasa tanggung jawab pribadi yang akan sangat membantu ketika memasuki dunia kerja profesional. Pekerjaan paruh waktu yang diminati oleh mahasiswa seperti pelayan di restoran dan kafe, barista di kedai kopi, dan pedagang.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah pekerja paruh waktu di Indonesia sebanyak 36,88 juta orang pada Februari 2023. Jumlah itu setara dengan 26,61% dari total penduduk bekerja di dalam negeri. Jumlah pekerja paruh waktu pada Februari 2023 meningkat 8,06% dibandingkan pada Agustus 2022 yang sebanyak 34,13 juta orang. Angkanya juga naik 0,93% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 36,54 juta orang. Sebagai informasi, pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35

jam per minggu. Namun, mereka tidak mencari atau tak bersedia menerima pekerjaan lainnya (Rizaty, 2023).

Sebagai contoh, dalam surat At Taubah ayat 105, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya agar selalu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan,"

Allah Swt melalui Surah At-Taubah ayat 105 menganjurkan kepada umat Islam untuk memiliki etos kerja tinggi. Pekerjaan tersebut bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup serta mendekatkan diri kepada Allah dan bernilai ibadah. Ketika mahasiswa memilih untuk bekerja paruh waktu, potensi diri dan keterampilan yang dimiliki akan berkembang. Selain itu mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang nantinya dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja baru setelah lulus kuliah. Motivasi kerja setiap individu tidaklah sama karena semua tergantung pada keadaan dan penerimaannya, motivasi tidak dapat dilihat kasat mata tetapi hanya bisa dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Motivasi dalam memilih kerja paruh waktu dikarenakan banyak sebab, diantaranya: memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak,

atau sematamata memanfaatkan waktu luang, ingin memperoleh pengalaman bekerja, meningkatkan keterampilan komunikasi dan keahlian dalam bekerja sehingga dapat memperluas karir. Sebagaimana dinyatakan Daulay (2009) bahwa mahasiswa bekerja didasari oleh permasalahan keuangan, waktu senggang, kemandirian dan memperoleh pengetahuan. Sementara Dudija (2011) menyatakan dasar mahasiswa menjalankan kerja ialah kebutuhan keuangan, kebutuhan sosial, dan kedewasaan.

Salah satu efek dari pekerjaan paruh waktu adalah stres kerja. Stres kerja disebabkan oleh tekanan ketika mahasiswa tidak memiliki motivasi yang kuat dan tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Sebuah hasil survey dari Student Affairs Universitas Buffalo (2005) menyatakan bahwa stres sering juga dialami oleh mahasiswa yang bekerja. Mahasiswa merasakan tekanan akademis, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, atau mengembangkan persahabatan dengan individu lain. Tekanan-tekanan yang bersifat pengalaman tidak terlalu membahayakan. Tekanan yang bersifat lunak dapat dijadikan sebagai motivator dan energizer. Bila tekanan terjadi pada mahasiswa terlalu tinggi maka dapat mengakibatkan permasalahan sosial dan kesehatan. Stres kerja juga dapat mengakibatkan permasalahan yang negatif, seperti mangkir bekerja, pekerjaan tidak selesai tepat waktu, performance kurang baik, dan sebagainya.

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki lebih banyak tanggung jawab daripada mahasiswa yang tidak bekerja, yang menyebabkan stres kerja dan tekanan terkait indeks prestasi kumulatif (IPK). Tidak memiliki motivasi

dan manajemen stres yang baik dapat menyebabkan masalah. Untuk memaksimalkan kinerja karyawan, proses yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan motivasi kerja dan pengelolaan stres. Berdasarkan informasi sebelumnya, peneliti bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara tingkat motivasi kerja dan stres kerja terhadap kinerja (studi pada pekerja paruh waktu).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu?
2. Apakah stress kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu?
3. Apakah motivasi dan stress kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa yang berkerja paruh waktu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

2. Untuk mengetahui pengaruh negatif dan signifikan stres kerja terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan stres kerja secara bersama-sama terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah untuk memfokuskan kajian dan pokok persoalan yang akan dijawab, supaya memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan terarah serta tidak menyimpang terlalu jauh dari permasalahan yang ada. Maka peneliti akan fokus membahas yang berkaitan dengan pengaruh antara motivasi kerja dan stres kerja terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memberikan referensi bagi penelitian yang terkait dengan motivasi kerja, stres kerja dan kinerja. Khususnya pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami seberapa besar pengaruh dari motivasi kerja dan stres kerja terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan memahami seberapa besar pengaruh dari motivasi kerja dan stres kerja terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

c. Bagi Perusahaan Tempat Bekerja

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengelola pengaruh Motivasi Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Mahasiswa yang Bekerja Paruh waktu.

d. Bagi Prodi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada prodi manajemen bahwa pentingnya untuk dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh motivasi dan stress kerja terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu.